

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Industri perbankan memainkan fungsi krusial dalam tatanan finansial, karena berfungsi menghimpun dan menyalurkan dana kepada masyarakat. Dalam Lembaga keuangan yang tercatat di BEI, kecakapan perusahaan menjaga kinerja keuangan menjadi faktor penting untuk memajukan valuasi entitas dan keyakinan penanam modal. Dalam konteks Indonesia, entitas perbankan yang tercatat di BEI memikul tanggung jawab yang lebih komprehensif, tidak hanya dalam mempertahankan kinerja operasional, tetapi juga dalam mewujudkan nilai perusahaan yang optimal sebagai manifestasi kepercayaan investor (D & Devi, 2024).

Nilai perusahaan di sektor perbankan sering dijadikan indikator penting karena nilai tersebut menunjukkan bagaimana pasar melihat kemampuan bank dalam menghasilkan keuntungan, menjaga kondisi keuangannya tetap stabil, serta mengelola risiko di tengah kondisi ekonomi Indonesia yang selalu berubah-ubah. Pada tahun 2021-2025, industri perbankan mengalami sejumlah transformasi kondisi ekonomi terbilang kompleks. Perubahan tersebut terutama dipengaruhi oleh kebijakan suku bunga Bank Indonesia yang bergerak dari era suku bunga rendah menuju suku bunga tinggi. Perubahan ini memberikan pengaruh terhadap penyaluran kredit, struktur laba, dana perusahaan, kapasitas badan usaha keuangan menciptakan keuntungan, serta keyakinan pemodal akan industri. Untuk menggambarkan kondisi empiris tersebut, penelitian ini menggunakan beberapa indikator keuangan yang terdiri atas LDR, DER, ROA, dan PBV. Perkembangan

masing-masing indikator pada perusahaan perbankan selama periode 2021–2025 disajikan pada tabel 1.1 berikut.

Tabel 1 1 Tren Indikator Utama Perbankan 2021-2025

Indikator	2021	2022	2023	2024	2025
LDR (%)	77,13	77,78	84,10	86,40	88,16
DER (x)	5,52	5,80	6,15	6,42	6,60
ROA (%)	1,84	2,47	2,63	2,55	2,42
PBV (x)	2,15	1,98	1,85	1,70	1,62
Rata-Rata Harga Saham (Rp)	3.850	3.500	3.150	2.750	2.400
BI-Rate (%)	3,50	5,50	6,00	6,25	5,75

Sumber: OJK & BEI (2026)

Merujuk pada bagan 1.1, indikator keuangan di sektor perbankan menunjukkan variasi yang berbeda sepanjang periode 2021–2025. Rasio Pinjaman terhadap Simpanan (LDR) meningkat dari 77,13% di tahun 2021 menjadi 88,16% di tahun 2025 dengan rata-rata sebesar 82,71%. Peningkatan ini mencerminkan tingginya tingkat aktivitas intermediasi bank dalam menyalurkan kredit dibandingkan dengan dana yang dikumpulkan. Kenaikan LDR di satu sisi dapat menunjukkan meningkatnya peran intermediasi perbankan, namun di sisi lain dapat mengurangi ruang likuiditas jika tidak diimbangi dengan pengelolaan dana yang efisien.

DER menunjukkan kecenderungan naik dari 5,52x di tahun 2021 berubah 6,60x pada tahun 2025 dengan rata-rata 6,10 kali. Peningkatan itu mencerminkan bertambahnya penggunaan utang dalam komposisi pendanaan perusahaan. Walaupun ciri-ciri industri perbankan memiliki pola pendanaan yang berbeda dari perusahaan nonkeuangan, pertumbuhan DER tetap harus diperhatikan karena semakin tingginya pemanfaatan sumber dana eksternal akan menambah kewajiban yang wajib dikelola perusahaan. Jika pemanfaatan dana tersebut tidak memberikan

hasil yang maksimal, situasi hal tersebut mampu menambah ancaman finansial dan berdampak di perspektif pemodal mengenai entitas.

Tidak seperti LDR dan DER yang meningkat, PBV malah memperlihatkan penurunan konsisten mulai 2,15x dalam kurun 2021 menjadi 1,62x di tahun 2025 dengan rata-rata sekitar 1,86 kali. Penurunan PBV menandakan berkurangnya pengenalan pasar terhadap nilai perusahaan perbankan selama periode studi. Keadaan itu menjadi keadaan signifikan karena kenaikan aktivitas intermediasi dan pemanfaatan pendanaan eksternal tidak disertai dengan pertumbuhan nilai perusahaan. Oleh karena itu, peningkatan beberapa indikator keuangan belum tentu menghasilkan peningkatan penilaian pasar terhadap perusahaan.

Kondisi ini semakin nyata pada rata-rata harga saham industri perbankan yang berdasarkan data simulasi menunjukkan penurunan yang konsisten dari Rp3.850 pada tahun 2021 menjadi Rp2.400 pada tahun 2025, dengan rata-rata periode sebesar Rp3.130. Gerakan tersebut sejalan dengan penurunan PBV dari 2,15 kali menjadi 1,62 kali. Kesamaan arah antara harga saham dan PBV mengindikasikan valuasi pasar yang melemah pada badan usaha terlihat selain indikator nilai perusahaan, tetapi juga pada pergerakan harga saham. Situasi ini mengindikasikan bahwa investor semakin waspada dalam menilai harapan perusahaan perbankan di masa perubahan kondisi ekonomi dan peningkatan tekanan suku bunga.

Perubahan keadaan makroekonomi juga terlihat dari kenaikan BI-Rate yang naik dari 3,50% di tahun 2021 menjadi 5,50% di tahun 2022, 6,00% di tahun 2023, dan mencapai 6,25% di tahun 2024 sebelum turun menjadi 5,75% di tahun 2025. Kenaikan suku bunga itu bisa memberikan tekanan pada biaya dana bank dan memengaruhi kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan. Keadaan

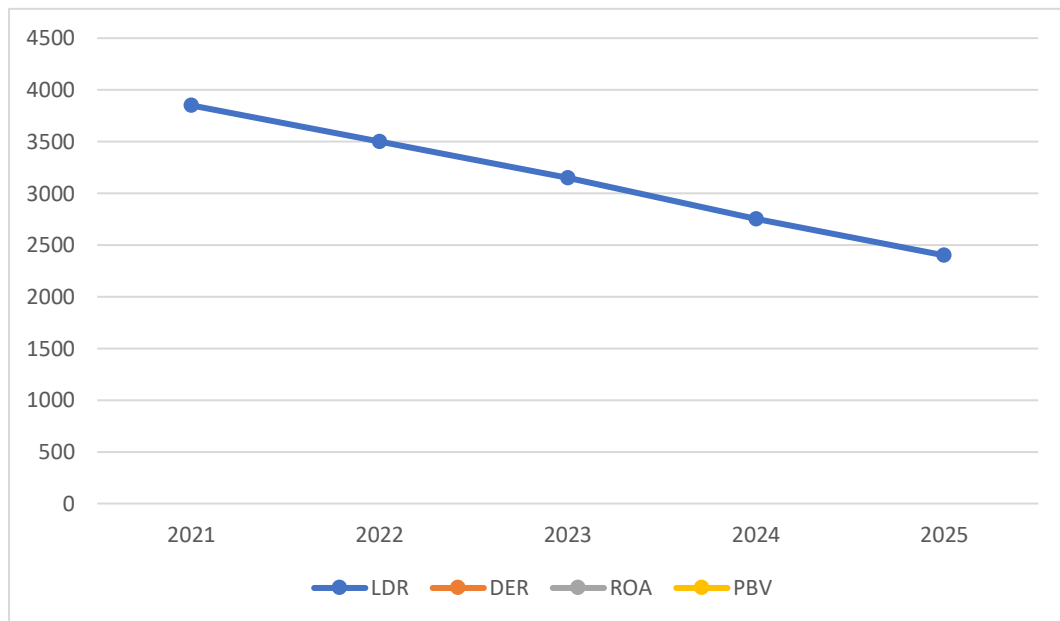
ini menjadi semakin penting ketika ROA, setelah mencapai puncaknya di periode 2023, kemudian turun dikurun waktu 2024 & 2025. Maka, transformasi suku bunga termasuk faktor eksternal wajib diperhatikan untuk menganalisis variasi profitabilitas dan penurunan valuasi pasar terhadap perusahaan-perusahaan perbankan.

Teori Agensi menyatakan bahwa manajemen likuiditas, komposisi modal, dan laba adalah aspek keputusan manajerial yang dapat berdampak pada kepentingan pemegang saham. Manajemen harus mampu mengelola sumber daya perusahaan secara efektif sehingga keputusan mengenai penyaluran kredit dan pemanfaatan sumber pendanaan dapat memberikan keuntungan ekonomi serta meningkatkan kesejahteraan pemegang saham. Jika peningkatan aktivitas intermediasi dan pemanfaatan pendanaan tidak disertai dengan kenaikan laba dan *market value*, maka kondisi ini bisa memperlihatkan keputusan manajemen sebagian memberikan manfaat lebih bagi pemegang saham.

Sebaliknya, Teori Sinyal memaparkan kinerja & rasio kondisi moneter dapat mencerminkan informasi yang menjadi sinyal bagi investor dalam menilai prospek serta ancaman badan usaha. Perubahan LDR, DER, dan ROA dapat memberikan wawasan kepada pasar tentang kondisi kelancaran kas, pola pendanaan, serta kapasitas perusahaan untuk menciptakan. Jika informasi tersebut dianggap positif, investor dapat bereaksi dengan meningkatkan permintaan saham akibatnya akan mengakibatkan *uptrend* dan nilai ekuitas. Sebaliknya, turunnya profitabilitas dan meningkatnya risiko yang dirasakan pasar bisa menjadi sinyal buruk yang terlihat dari penurunan harga saham maupun PBV.

Agar lebih jelas mengenai tren pergerakan harga saham sebagai indikator reaksi pasar, data rata-rata harga saham sektor perbankan yang ada di Tabel 1.1 akan divisualisasikan dalam bentuk kurva. Grafik ini menunjukkan Rata-Rata Harga Saham Sektor Perbankan Setiap Tahun (2021–2025) dan disusun berdasarkan ringkasan data harga saham rata-rata yang terdapat dalam kurva 1.1.

Gambar 1 1 Kurva Rerata *Stock Value* Industri Perbankan 2021-2025



Sumber: Statistik Perbankan Indonesia (OJK) & BEI (Data diolah 2026)

Dari gambar kurva 1.1 perolehan saham pada lembaga keuangan menunjukkan pola penurunan yang konsisten selama tahun 2021 hingga 2025. Penurunan itu sejalan dengan penurunan PBV yang menandakan berkurangnya penilaian pasar terhadap perusahaan. Secara bersamaan, ROA menunjukkan kenaikan menjelang tahun 2023, lalu merosot di 2024 & 2025. Pola tersebut menunjukkan bahwa kenaikan profitabilitas di awal periode belum dapat mempertahankan peningkatan nilai perusahaan secara terus-menerus saat kondisi makroekonomi menghadapi tekanan.

Penurunan rata-rata harga saham dan PBV pada periode itu juga terjadi ketika BI-Rate berada pada level yang cukup tinggi. Peningkatan suku bunga dapat meningkatkan biaya dana dan biaya pendanaan bank, sehingga memberikan tekanan pada kemampuan perusahaan untuk menjaga profitabilitas. Saat kemampuan untuk menghasilkan keuntungan mengalami tekanan, informasi tersebut dapat dilihat sebagai tanda yang kurang positif oleh para investor. Respon tersebut akhirnya dapat terlihat melalui penurunan permintaan saham, harga saham, dan nilai perusahaan. Sehingga, penurunan kurva harga saham tidak bisa dipisahkan dari perubahan PBV, fluktuasi ROA, dan situasi makroekonomi selama periode penelitian (Aprilia et al., 2025).

Berdasarkan situasi empiris ini, terindikasi adanya ketidakcocokan antara pertumbuhan sejumlah rasio keuangan dan nilai perusahaan di sektor perbankan. LDR dan DER menunjukkan kenaikan, tetapi PBV dan rata-rata harga saham justru mengalami penurunan. Pada waktu yang sama, ROA meningkat hingga tahun 2023 lalu menurun dalam dua tahun yang menyusul. Situasi tersebut mencerminkan bahwa peningkatan aktivitas intermediasi dan penggunaan dana tidak mampu menambah *company value* jika tak sebanding bersama kesanggupan untuk menghasilkan laba secara konsisten. Oleh karena itu, penting untuk mengeksplorasi korelasi likuiditas, rasio utang terhadap ekuitas, rentabilitas, dan nilai ekuitas agar memahami mekanisme yang menjelaskan pembentukan nilai perusahaan di sektor perbankan (Ekonomi et al., 2023).

Fokus permasalahan penelitian ini terletak pada ketidakcocokan antara kondisi empiris dan hubungan yang diharapkan secara teoritis. Peningkatan LDR dan DER seharusnya mampu mendukung aktivitas operasi perusahaan jika dikelola dengan

baik, sementara peningkatan ROA seharusnya menunjukkan kapasitas badan usaha guna meraih laba akhirnya bisa meningkatkan tumuan pemodal serta nilai perusahaan. Namun, data pada periode 2021–2025 menunjukkan bahwa kenaikan LDR dan DER terjadi bersamaan dengan penurunan PBV serta rata-rata harga saham, sementara ROA mengalami variasi. Kondisi ini menyoroti kebutuhan untuk menguji apakah profitabilitas dapat menjelaskan relasi antara ketersediaan dana, bauran modal terhadap *firm value*.

Selain situasi empiris, penelitian sebelumnya juga memperlihatkan adanya inkonsistensi hasil terkait hubungan antara likuiditas, struktur modal, profitabilitas, dan nilai perusahaan. Beberapa studi menunjukkan bahwa LDR dapat meningkatkan profitabilitas, sementara penelitian lain menemukan dampak negatif atau tidak. Selisih hasil juga muncul pada hubungan antara DER dengan nilai perusahaan serta profitabilitas. Ketidakkonsistenan itu mengindikasikan interaksi antara faktor peubah belum berhasil diterangkan dengan jelas sedang memerlukan pemeriksaan dalam situasi industri, waktu, dan ciri khas perusahaan bervariasi (Agustin Wulandari et al., 2024).

Celah penelitian ini tidak berfokus pada jumlah hasil pencarian literatur melalui aplikasi tertentu, melainkan pada perbedaan temuan empiris dan mekanisme hubungan antara variabel yang masih perlu dieksplorasi. Beberapa studi sebelumnya lebih fokus pada pengujian hubungan langsung hubungan antara rasio finansial dan nilai pasar, sedangkan cara kemampuan membayar, struktur modal dapat memengaruhi nilai perusahaan melalui profitabilitas masih memerlukan perhatian lebih, khususnya di sektor perbankan. Pemanfaatan ROA sebagai variabel perantara menjadi penting karena rentabilitas dapat menunjukkan keterampilan

pengelolaan dalam mengubah potensi dan keputusan pembiayaan menjadi keuntungan yang pada akhirnya dapat memengaruhi penilaian pasar (Muslimin & Bahri, 2022).

Penelitian ini menyajikan evaluasi model yang menggabungkan LDR, DER, ROA, dan PBV dalam satu struktur penelitian pada lembaga keuangan yang tercatat di BEI. Kurun waktu 2021–2025 dipilih karena menggambarkan masa perubahan keadaan ekonomi pascapandemi yang diikuti dengan penyesuaian kebijakan bunga. Situasi ini memberikan konteks empiris yang signifikan untuk memeriksa kembali kaitan antara kemampuan bayar, leverage, surplus, dan harga dari perusahaan saat sektor perbankan menghadapi perubahan dalam lingkungan makroekonomi.

Kebaruan dari penelitian ini terletak pada pengujian peran ROA sebagai variabel mediasi dalam hubungan LDR dan DER terhadap nilai perusahaan yang diukur dengan PBV di sektor perbankan periode 2021–2025. Model ini memungkinkan penelitian untuk menguji tidak hanya dampak langsung LDR dan DER akan kapitalisasi pasar, namun mengevaluasi mekanisme perantara melalui profitabilitas. Oleh karena itu, riset diinginkan mampu memberikan wawasan yang lebih menyeluruh kesimpulan terkait likuiditas, struktur modal berpengaruh pada profitabilitas dan selanjutnya memengaruhi nilai perusahaan.

Berdasarkan studi kasus itu, kenaikan LDR dan DER tanpa diiringi peningkatan PBV mengindikasikan pentingnya menguji kemampuan perusahaan dalam mengelola likuiditas serta struktur modal dengan optimal. Efektivitas pengelolaan kedua aspek itu mengubah kapasitas perusahaan untuk menciptakan keuntungan memediasi melalui ROA. Profitabilitas menunjukkan kemampuan

manajemen menjalankan aktiva guna memperoleh keuntungan sekaligus menjadi keterangan penting untuk pemodal dalam menaksir peluang serta nilai suatu perusahaan. Namun, ketidakkonsistenan temuan studi sebelumnya terkait hubungan LDR, DER, ROA, dan nilai perusahaan menunjukkan bahwa hubungan langsung antarvariabel belum dapat menjelaskan mekanisme pembentukan nilai perusahaan. Sebagai hasilnya, ROA diidentifikasi sebagai variabel intervening untuk menguji apakah dampak LDR dan DER terhadap *equity value* terjadi melalui kesanggupan lembaga untuk membentuk profit. Serta mempertimbangkan hal tersebut, studi ini dilaksanakan untuk menyajikan bukti nyata perihal keterkaitan antara likuiditas, struktur modal, profitabilitas, serta *market value* pada bank yang tertera di BEI rentang waktu 2021–2025. Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini berjudul **Dampak *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap Nilai Perusahaan dengan *Return on Assets* (ROA) sebagai Variabel Intervening (Studi pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2021–2025).**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan paparan latar belakang yang telah disajikan sebelumnya, rumusan masalah penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh signifikan terhadap *Return on Assets* (ROA)?
2. Apakah *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh signifikan terhadap *Return on Assets* (ROA)?
3. Apakah *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan?
4. Apakah *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan?
5. Apakah *Return on Asset* (ROA) berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan?
6. Apakah *Return on Asset* (ROA) mampu memediasi pengaruh *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap Nilai Perusahaan secara signifikan?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap *Return on Assets* (ROA).
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Return on Assets* (ROA).

3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap Nilai Perusahaan.
4. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap Nilai Perusahaan.
5. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Return on Assets* (ROA) terhadap Nilai Perusahaan.
6. Untuk mengetahui dan menganalisis peran *Return on Assets* (ROA) dalam memediasi pengaruh *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap Nilai Perusahaan.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

1. Bagi Pengembangan Ilmu Pengetahuan

Studi ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih empiris pada pengembangan penelitian manajemen keuangan dan perbankan, khususnya terkait hubungan antara keputusan finansial, profitabilitas, dan nilai perusahaan.

2. Bagi Pengembangan Model Penelitian

Studi ini diharapkan mampu meningkatkan pemahaman akademis terkait fungsi ROA sebagai variabel intervening dalam hubungan antara LDR dan DER terhadap nilai perusahaan.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Manajemen Bank

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam mengevaluasi pengelolaan likuiditas, struktur pendanaan, dan profitabilitas sebagai dasar pengambilan keputusan yang berorientasi pada peningkatan nilai perusahaan.

2. Bagi Investor

Studi ini diharapkan dapat menjadi acuan dalam menilai keadaan keuangan dan prospek bank sebelum membuat keputusan investasi.

3. Bagi Regulator (Bank Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan)

Studi ini diharapkan dapat menjadi sumber data empiris untuk memahami hubungan antara kondisi keuangan bank dan nilai perusahaan, sehingga dapat mendukung pengawasan serta penyusunan kebijakan yang terkait dengan stabilitas dan kesehatan sektor perbankan.

1. Bagi Akademisi dan Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat berfungsi sebagai acuan empiris dan bahan pertimbangan untuk penelitian berikutnya yang meneliti manajemen keuangan, perbankan, profitabilitas, dan nilai perusahaan dengan memanfaatkan variabel, objek, periode, atau model penelitian yang lebih maju.

1.5 Batasan Penelitian

Batasan penelitian ditentukan untuk mengklarifikasi ruang lingkup agar pembahasan tetap fokus dan sesuai dengan tujuan penelitian. Batasan yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Objek Penelitian

Penelitian ini difokuskan pada perusahaan di sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) antara tahun 2021–2025 dan memenuhi kriteria pemilihan sampel melalui teknik *purposive sampling*. Penelitian tidak melibatkan perusahaan dari sektor industri lainnya selain perbankan.

2. Variabel Penelitian

Variabel bebas dalam penelitian ini ditentukan oleh LDR dan DER, sedangkan ROA ditetapkan sebagai variabel *intervening*. Nilai perusahaan sebagai variabel terikat dibatasi dan diperkirakan melalui *Price to Book Value* (PBV).

3. Hubungan Antar Variabel

Difokuskan pada analisis dampak LDR dan DER terhadap ROA, dampak LDR, DER, dan ROA terhadap PBV, serta dampak tidak langsung LDR dan DER terhadap PBV melalui ROA sebagai variabel perantara. Faktor lain di luar variabel itu tidak termasuk dalam model penelitian.

4. Periode Penelitian

Data penelitian terfokus pada laporan keuangan dan informasi pasar perusahaan selama periode lima tahun, yaitu dari tahun 2021 hingga 2025. Penelitian ini tidak memanfaatkan data di luar periode tersebut, sehingga

perubahan situasi perusahaan sebelum tahun 2021 dan sesudah tahun 2025 tidak termasuk dalam analisis.

5. Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini memanfaatkan data sekunder berupa informasi keuangan dan data pasar yang diambil dari laporan tahunan, laporan keuangan, serta publikasi resmi yang berhubungan dengan perusahaan perbankan yang dijadikan sampel penelitian. Data yang digunakan terbatas pada data yang diperlukan untuk mengukur LDR, DER, ROA, dan PBV.

6. Pendekatan Penelitian

Studi ini dibatasi pada pendekatan kuantitatif melalui pengujian hubungan antara variabel dengan menggunakan data numerik yang telah ditetapkan dalam model penelitian. Aspek kualitatif seperti kebijakan manajemen internal, pertimbangan subjektif dari investor, strategi perusahaan, serta faktor nonkeuangan tidak termasuk dalam analisis penelitian.